

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0

Ai Rukmini

STAI Nida El Adabi, Indonesia

airukmini@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada Periode Society 5.0 mata pelajaran pendidikan agama islam membutuhkan inovasi penggunaan media agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pendidikan di era society 5.0 ini yang sangat berkaitan erat dengan kecakapan abad 21, menginspirasi pemerintah Indonesia untuk menghadirkan kurikulum terobosan baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Hal ini berpengaruh juga pada konsep dan sistem pembelajaran yang lebih maju dan fleksibel, sehingga menuntut seluruh elemen sekolah untuk terus berkembang dan menyesuaikan terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menyongsong era society 5.0. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan era society 5.0. Kemampuan yang harus dimiliki adalah kreativitas dan inovasi sehingga menjadi sumber daya manusia yang tangguh, terampil dan ulet. Implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan perencanaan yang matang mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia serta dapat menyiapkan siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam, Era Society 5.0.

Abstrack: *This research is motivated by the fact that in the Society 5.0 Period, Islamic religious education subjects require innovation in the use of media so that student involvement in learning increases. Education in the era of society 5.0, which is closely related to 21st century skills, has inspired the Indonesian government to present a new breakthrough curriculum, namely the independent learning curriculum. This also has an impact on more advanced and flexible learning concepts and systems, thus requiring all elements of the school to continue to develop and adapt, especially to the subject of Islamic Religious Education. The aim of this research is to determine the implementation of the independent learning curriculum through Islamic religious education subjects in welcoming the era of society 5.0. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research show that the implementation of the independent learning curriculum is related to the era of society 5.0. The abilities that must be possessed are creativity and innovation to become strong, skilled and tenacious human resources. The implementation of the independent learning curriculum through Islamic religious education subjects is carried out with careful planning and is able to improve the quality of Indonesian education and can prepare students who excel and have good morals.*

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education, Society Era 5.0.*

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka merupakan cara pengajaran yang menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Artinya menurut Ruslan dalam (Arifudin, 2022) bahwa peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan memiliki kendali penuh atas pembelajarannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi masalah

dunia nyata untuk membantu mereka belajar tentang Pancasila dan mengembangkan karakter yang penting bagi profil pelajar Pancasila. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dikutip (Supriani, 2023) mengatakan bahwa inti kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar, artinya konsep tersebut dibuat agar peserta didik dapat mengeksplor keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki.

Kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana peserta didik belajar berdasarkan minat serta kebutuhan pelajarnya. Selain itu, peserta didik juga mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Artinya peserta didik akan menerapkan materi yang dipelajarinya melalui studi kasus sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang bermakna tentang materi yang telah dipelajari (Aprima, 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan di era society 5.0. hal ini disebabkan karena di era society 5.0 menggunakan teknologi namun tetap mengandalkan kemampuan manusia.

Amalia dalam (Irwansyah, 2021) bahwa era Society 5.0 adalah sebuah konsep yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Era *super smart society* (society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejala disrupsi akibat revolusi industri 4.0. Era society 5.0 di dunia pendidikan mengarahkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Pada era ini, peserta didik dan pendidik diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan melalui penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Arifudin, 2021). Era Society 5.0 merujuk pada konsep perkembangan masyarakat yang didorong oleh integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, Internet of Things (IoT), dan big data (Sulaeman, 2022).

Arifin dalam (Bairizki, 2021) bahwa membangun masyarakat holistik di era Society 5.0 merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat holistik adalah pendidikan. Kurikulum merdeka adalah sebuah paradigma pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan individu, peningkatan kreativitas, dan pengembangan potensi yang holistik (Darmawan, 2021). Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk masyarakat yang holistik di era Society.

Ibrahim & Roslan.dalam bahwa Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai universal lainnya. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang islam serta mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang diperlukan dalam masyarakat yang holistik.

Adapun masalah yang akan dibahas bagaimana tantangan dan peluang implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di era society 5.0 ? Apa rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0 ?

Dari masalah yang akan dibahas memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan wawasan tentang implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di era Society 5.0. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan rekomendasi dan strategi praktis bagi

pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui mata pelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menyongsong era society 5.0. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menyongsong era society 5.0. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nurbaeti, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menyongsong era society 5.0 dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi

dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menyongsong era society 5.0.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Fikriyah, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hoerudin, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menyongsong era society 5.0.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menyongsong era society 5.0.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) membuat kurikulum “Kebebasan Belajar” dengan tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan bakatnya (Adi et al, 2022). Selain itu, Wiguna & Tristaningrat dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa peserta didik juga dituntut agar memiliki keterampilan yang dapat memanfaatkan teknologi, pembelajaran yang

konvensional dan satu arah menjadi salah satu alasan hadirnya kurikulum merdeka. Karena pembelajaran yang konvensional bersifat monoton sehingga menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya. Kemunculan kurikulum merdeka sebagai bentuk mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa covid 19.

Kurikulum merdeka juga dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti Negara maju dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih apa yang mereka minati (Agung, 2021). Fahlevi dalam (Mawati, 2023) menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang mana konten pembelajaran lebih mengoptimalkan waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi peserta didik. Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, yakni pada pembelajaran berbasis proyek, focus materi pada materi esensial dan pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel.

Urgensi Society 5.0 bagi Pendidikan Agama Islam

Merambah era revolusi industri pendidikan agama Islam dituntut agar dapat lebih paham berdasarkan pertanda konversi social publik. Pendidikan Agama Islam mesti bersedia membuka diri pada transformasi yang pernah berlangsung dalam periode revolusi industri (Na'im, 2021). Perihal ini menggambarkan tatanan menguatkan kehadiran Pendidikan Agama Islam. Apabila pendidikan Agama Islam tidak membuka terhadap perubahan yang telah berlangsung dalam dunia pendidikan serta tengah berpijak dengan konsisten kepada metode sistem yang lama, sehingga hendak membuat dunia Pendidikan Agama Islam makin merosot serta lapuk (Adistia, 2023).

Masa pembaharuan era society 4.0 serta society 5.0 adalah masa perubahan teknologi analog berubah jadi teknologi digital. Teknologi digital yang terdapat dalam society 5.0 adalah kemajuan dari teknologi industri 4.0. perubahan teknologi digital sudah merubah pandangan hidup masyarakat serta dunia industri, maka dapat mendatangkan pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan. Keseimbangan teknologi terjadi antara pendidikan dengan teknologi era society 4.0 dan society 5.0, yang mana pendidikan mampu mengikuti serta menyeimbangkan teknologinya dengan masingmasing pembaharuan pada masanya. Era society 4.0 dan society 5.0 sangat luas memberikan dampak positif secara umum dalam pendidikan, maka prospek perkembangan pendidikan akan selalu membaik dimasa yang akan datang (Hendarsyah, 2019).

Konsep society 5.0 hadir agar dapat melakukan penyelesaian masalah masyarakat seluruh dunia, yang mana kapitalisme ekonomi, perkembangan ekonomi serta perkembangan teknologi belum bisa membuat masyarakat mampu berkembang dengan merdeka serta bisa menikmati hidup seutuhnya, sehingga rancangan society 5.0 adalah jawaban dari persoalan tersebut yang bertujuan memiliki keadilan, makmur bersama sehingga bisa menjadikan *supersmart society* (Handayani & Muliastri., 2020). Masa society 5.0 menghasilkan *Smart City* yang merupakan kota pintar berbentua sebuah tawaran peningkatan kota yang menerapkan teknologi yang kreatif, efektif, inovatif, serta efisien dengan prasarana fisik, ekonomi, serta sosial terhadap suatu wilayah tertentu, maka dapat memperbaharui dan mengembangkan hidup yang bermutu dan lebih baik (Ulfah, 2022).

Society 5.0 adalah persatuan antara teknologi informasi dan komunikasi pada manajemen sehari-hari yang memiliki tujuan memulihkan kedamaian serta ketentraman. Sementara dengan kelancaran masyarakat terhadap hal membuka informasi data, meningkatnya pemahaman dan pengetahuan agar dapat mengajar masyarakat membentuk jadi lebih pandai (Madyawati dkk, 2021). Hadist Rasulullah SAW menerangkan arti menggambarkan lebih baik dalam H.R. Al-Hikam artinya: “seseorang yang lebih baik dari sebelumnya, tergolong orang beruntung. Bila dia mengalami kemunduran, dia termasuk merugi. Hal yang membentuk prinsip dasar pada society 5.0. merupakan keselarasan terhadap pertumbuhan bisnis dan ekonomi dengan tempat bersosialisasi.

Sementara teknologi digital dalam society 5.0 persoalan yang terjadi terhadap revolusi industri 4.0 rendahnya sosialisasi antar individu, pekerjaan, serta dampak industrialisasi lainnya rendah supaya terintegrasi secara baik. Belum berakhirnya dengan hiruk pikuk industrialisasi 4.0 Indonesia dikagetkan dengan teori baru yakni society 5.0 berpusat pada keahlian aspek pendidikan abad 21 sekarang ini melingkupi *creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration* atau yang dikenal dengan 4Cs. Sementara kecakapan semestinya dipunyai di abad 21 yaitu kecakapan sebagai *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team working*.

Dalam aspek pendidikan pada era society barangkali peserta didik maupun mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya lantas berjumpa robot yang khusus terkonsep sebagai pengganti guru ataupun dikendalikan oleh guru dari jarak jauh. Bagaimanapun juga tidak mungkin pelaksanaan pembelajaran dapat tercipta di mana dan kapan saja baik itu terdapatnya seorang pendidik ataupun tidak (Rahayu, 2021). Oleh karena itu, menurut (Sinurat, 2022) bahwa urgensi society 5.0 bagi pendidikan, khususnya bagi pendidikan Agama Islam sekolah dasar.

Pertama, mendorong guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, inovasi, berpikir kritis, komunikasi dan koordinasi, serta menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kedua, motivasi guru untuk memperoleh kompetensi digital, baik literasi informasi, literasi media maupun kompetensi pendidikan akhlak (karakter). Ketiga, membantu guru melaksanakan perintah serta tanggung jawab, melaksanakan interaksi sosial, beradaptasi dan kepemimpinan yang baik (Apiyani, 2022).

Komponen Kurikulum PAI dalam Mempersiapkan Era Society

Dalam bidang pendidikan agama Islam, kurikulum tentunya harus mempersiapkan era society 5.0 yang bukan sekedar dengan pemahaman dari sebuah teori. Komponen yang perlu dibangun adalah kemampuan peserta didik dalam merekonstruksi cara berpikir sehingga dapat melahirkan peserta didik yang mudah beradaptasi. Beberapa langkah berpikir antara lain harus inovatif dan konstruktif. Komponen pembelajaran di sekolah maupun madrasah dalam menyongsong society 5.0 diperlukan untuk mengalami perkembangan melalui beberapa tahapan. Pertama, memahami HOTS yang digunakan saat pembelajaran. HOTS (*higher, order, thinking, skills*) merupakan kecakapan yang dipakai dalam menyelesaikan sebuah masalah secara menyeluruh dan detail (Supriani, 2022).

Pengenalan HOTS pada pendidikan bisa dilakukan melalui pengenalan dunia kepada siswa yang kemudian dianalisis dan dibantu untuk menyesuaikan dengan

permasalahan yang ada. Permasalahan yang masuk dalam pembahasan seperti kebudayaan, Kesehatan, lingkungan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik melalui tahapan analisis. Kedua, pembaharuan tujuan dalam pembelajaran yang modern, memperkenalkan kepada peserta didik terkait sistem pembelajaran yang tidak sebatas pada penguasaan materi namun perlunya koneksi dengan kemajuan masyarakat. Ketiga, penetapan sistem pembelajaran yang akurat untuk memberikan wadah bagi peserta didik dalam membentuk konsep kreativitas dan pengetahuan.

Kumi Laila dan Hendriyanto dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa pendidik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang tepat dan cocok digunakan untuk didalam kelas seperti project-based learning, discovery inquiry learning dan problem-based learning. Beberapa komponen tersebut mampu untuk mendukung pendidik serta peserta didik dalam melakukan pengembangan. Keempat, pengembangan kinerja guru baik kinerja dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Pengembangan kompetensi tersebut memiliki manfaat untuk adaptasi dalam menghadapi era society yang wajib diberikan pengetahuan, skill dalam mengakses teknologi dan attitude yang baik. Menurut (Ahmadi dkk, 2020) bahwa terdapat beberapa langkah untuk menjawab komponen yang penting dalam menghadapi society 5.0 antara lain: a) Sistem pembelajaran yang utuh dan terdiri dari kurikulum, pendidikan karakter, pembelajaran berbasis teknologi, sosial dan budaya, kewirausahaan dan evaluasi, b) Satuan pendidikan merupakan komponen yang terdiri dari unit sekolah, ruang kelas, rehabilitasi ruang kelas, ruang belajar yang nyaman, asrama bagi siswa dan guru, kultur sekolah dan manajemen dan peralatan yang dibutuhkan, c) Pemberian beasiswa bagi siswa yang memiliki minat dan bakat, serta d) Pendidik dan tenaga pendidikan dengan memberikan distribusi, penyediaan, sertifikasi, pelatihan, kesejahteraan, karir, perlindungan dan penghargaan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Mata Pelajaran PAI

Terdapat beberapa aspek yang menjadi elemen krusial dan perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum di era society (Hasbi, 2021). Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi manajemen kurikulum PAI menghadapi era society 4.0 antara lain: 1) Karakteristik kurikulum, dalam poin pertama memiliki ruang lingkup, bahan ajar, maksud, manfaat dan sifat, 2) Strategi implementasi, ialah cara yang dilakukan untuk penerapan kurikulum dengan melakukan kegiatan diskusi profesi, adanya conference, penataran, lokakarya, workshop dan penyediaan segala jenis buku agar dapat mendorong implementasi kurikulum secara merata dan menyeluruh, serta 3) Karakteristik penggunaan kurikulum, meliputi ketrampilan seperti nilai, sikap guru dan pengetahuan ketika pembelajaran Implementasi kurikulum dibutuhkan komitmen dan keterlibatan dari berbagai aspek dengan kemampuan profesional salah satunya yaitu dari tenaga pendidik sebagai implementator.

Marsh dalam (Tanjung, 2022) menyampaikan terdapat tiga alasan yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum seperti bantuan dari kepala sekolah, internal sekolah yang berada dalam kelas dan dukungan rekan sesama antar guru. Berdasarkan dari berbagai faktor tersebut, maka tenaga pendidik menjadi penentu utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Jika guru enggan untuk tidak melaksanakan tugas dengan baik maka penerapan kurikulum akan sulit untuk berhasil.

Beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap implementasi kurikulum dan menunjang keberhasilan antara lain:

1. Perolehan giliran yang sama, pada faktor ini mengedepankan pemberian tempat belajar bagi seluruh peserta didik tanpa memandang dari mana asalnya dan berkeadilan untuk dapat memperoleh ketrampilan, wawasan dan sikap yang sama. Tanpa membedakan peserta didik berasal dari mana, beda secara ekonomi, sosial dan membutuhkan bantuan. Sama halnya dengan peserta didik yang memiliki bakat dan minat, maka berkuasa untuk mendapatkan hak yang sama sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.
2. Berpusat pada anak, pada prinsip ini berupaya untuk mewujudkan peserta didik yang belajar dan mandiri, berkerjasama dan menilai diri, mampu membangun pengetahuan dan kemampuan, pemahaman dalam sistem pembelajaran. Pentingnya keberadaan dan penilaian yang berkelanjutan secara komprehensif. Setiap penyajian yang diberikan maka disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran secara komprehensif dan berkelanjutan melalui aspek efektif, aktif dan kreatif.
3. Pendekatan dan kemitraan, pendekatan digunakan dalam pembelajaran agar terorganisir dan terencana dengan baik. Melalui pendekatan yang baik maka pengalaman belajar yang dirancang dapat berjalan berkesinambungan, yang dapat dimulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang sekolah atas. Pendekatan yang dipakai dalam implementasi kurikulum sangat berpengaruh dalam tercapainya era society yang maksimal. Dimulai dari pengorganisasian dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Muncul variasi dalam memadukan beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Pencapaian keberhasilan dan pengalaman belajar mengarahkan mitra dapat bertanggung jawab secara bersama baik antara siswa, sekolah, guru, dunia kerja industri, perguruan tinggi, masyarakat dan orang tua.
4. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman yang memiliki standar dalam pelaksanaan. Kesatuan dalam standar kompetensi beserta dengan proses cara pelaksanaannya, Standar kompetensi disesuaikan terhadap kebutuhan, kemampuan serta keadaan daerah. Standar kompetensi sudah sewajarnya dijadikan patokan dalam implementasi kurikulum. Standar kompetensi yang tersedia harus disesuaikan dengan potensi daerah sehingga dapat bersaing secara nasional maupun internasional. Pendidik memiliki rintangan yang cukup besar dalam menyongsong era society 5.0 ini dikarenakan para pendidik harus lebih peka terhadap kebaruan yang terjadi dan perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan begitu cepat (Ahmadi dkk, 2020).

Menurut Hudaib & Cici Ratnanenci dalam (Ulfah, 2023) bahwa seorang guru pada era society 5.0 tidak bisa berpangku tangan ketika mengajar di sekolah, pendidik harus mempunyai ketrampilan di bidang digital, lebih imajinatif dan dapat memiliki kreatifitas dalam pembelajaran di ruang kelas. Senada dengan yang disampaikan oleh Times Mataram dikutip (Mayasari, 2022) bahwa di dalam kelas guru harus mampu belajar kreatif serta inovatif. Dinamis dalam pembelajarannya dan kreatif ketika menyampaikan materi kepada murid. Berhubung pendidik sangat penting dalam sistem pendidikan maka seorang guru harus mampu membantu siswa agar dapat terhubung langsung dengan peserta didik. Lebih lanjut (Rahman, 2021) bahwa seorang pendidik

harus mampu dapat membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah terkait program pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan diatas dapat dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pendidikan harus bertransformasi menyesuaikan kemajuan teknologi menghadapi era society 5.0. Pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta bermoral, sebab era society 5.0 mengusung konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Kedua, guru harus memiliki growth mindset memaksimalkan kecanggihan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercipta pendidikan yang berkualitas. Yaitu sebuah sistem pendidikan yang peserta didiknya mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Saran dalam penelitian ini yakni Pendidikan Agama Islam sebagai basis pembentukan moral peserta didik harus mampu melakukan tindakan preventif terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi melalui materi-materi yang diajarkan, pelaksanaan, serta habituasi atau pembiasaan. Kemudian penguatan etika digital seharusnya terintegrasi dengan semua mata pelajaran, mengingat urgensi dari etika digital dalam membangun ruang digital yang aman dan nyaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STAI Nida El Adabi, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi et al. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.*, 4(2), 3011–3024.
- Adistia. (2023). Blended Learning Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(2), 1–10.
- Agung. (2021). *Merdeka Belajar*. Jakarta: Lakeisha.
- Ahmadi dkk. (2020). *Konsep Dan Industri, Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Pilar, 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: CV Nusantara.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Aprima. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Handayani & Muliastri. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHNTP Palangkaraya*, 1(1), 1–14.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hendarsyah. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Madyawati dkk. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap

- Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar.*, 2(1), 87–100.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.